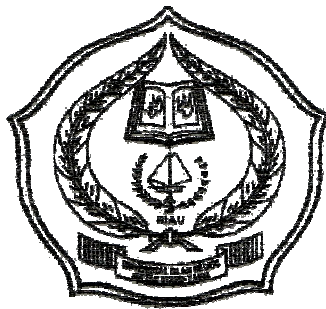


**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID DALAM MEMPELAJARI
MATERI AKHLAK YANG TERMAKTUB PADA MATERI
MENCERITAKAN KISAH-KISAH NABI MELALUI
METODE *GROUP INVESTIGASI* DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 002 SUNGAI LIMAU
KECAMATAN PUSAKO
KABUPATEN SIAK**



Oleh

**JAMILAH
NIM. 10811004882**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

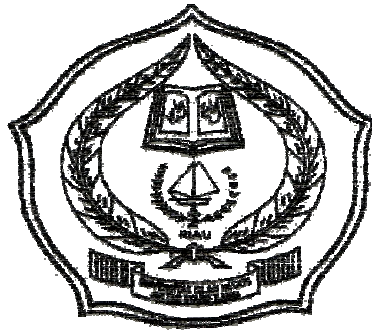
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID DALAM MEMPELAJARI
MATERI AKHLAK YANG TERMAKTUB PADA MATERI
MENCERITAKAN KISAH-KISAH NABI MELALUI
METODE *GROUP INVESTIGASI* DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 002 SUNGAI LIMAU
KECAMATAN PUSAKO
KABUPATEN
SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**JAMILAH
NIM:10811004882**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ملخص

جميلة (2010): تحسين دوافع الطلبة في دراسة الأخلاق المكتوب في قصص رسل الله من خلال أسلوب التحقيق الجماعي لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 سونغاي ليماو مركز فوساكو منطقة سيالك.

رقم دفتر القيد : 10811004882

كان الدوافع وراء هذا البحث ضعف دوافع دراسة الطلبة، خصوصا في درس التربية الإسلامية، وأنه بسبب بعض الأعراض نحو، أن الطلاب على الأغلب يشتغلون بأنفسهم أثناء عملية التعليم بدون الاهتمام إلى بيان المدرس، وأن التدريس يسير على شكل ثابت، والمدرس لا يفعل شيئا إلا إلقاء الدروس، عدم التبادل بين المدرس و الطلاب، المثال السؤال و الجواب أو المناقشة، ولا يرد الطلاب إلى الدروس، ولا ينشط الطلاب في التعلم، بل بعضهم ينعسون أثناء عملية التعليم. رموز هذا البحث هل كان دوافع دراسة التربية الإسلامية في المادة قصة النبي يمكن تحسينه بتطبيق أسلوب التحقيق الجماعي لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 سونغاي ليماو مركز فوساكو منطقة سيالك؟. الموضوع لهذا البحث طلبة الصف الخامس للسنة الدراسية 2010-2011 مع 20 شخصا من مجموع الطلاب. بينما الهدف لهذا البحث تحسين دوافع دراسة التربية الإسلامية في المادة قصة النبي من خلال أسلوب التحقيق الجماعي. وأجري هذا البحث في الصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 سونغاي ليماو مركز فوساكو منطقة سيالك. وليكون هذا البحث ناجحا بدون الاضطرابات، رتبت الباحثة الخطوات التي تجري أثناء هذا البحث، وهي: (1) التخطيط، (2) تنفيذ العملية، (3) الملاحظة، و التأمل. فإن نجاح تطبيق أسلوب التحقيق الجماعي في درس التربية الإسلامية، لأن هذا الأسلوب يدور دوار حسنا للطلبة في عملية التعليم. وأن هذا الأسلوب يساعد الطلاب في تفكير المعلومات الحديثة مما يقرؤون. بناء على نتائج الملاحظة للأعراض الأولية كان دوافع دراسة الطلبة حصل على متوسط النسبة المئوية 48,6 في المائة على المستوى الضعيف. ثم من نتيجة الملاحظة في الدور الأول حيث تدل على زيادة دوافع دراسة الطلاب ووصل إلى متوسط النسبة المئوية 58,6 في المائة على المستوى الجيد. وفي الدور الثاني يزيد دوافع دراسة الطلاب ووصل إلى متوسط النسبة المئوية 84,1 في المائة 67,1 في المائة على المستوى جيد جدا.

ABSTRAK

Jamilah (2010) : Peningkatan Motivasi Belajar Murid Dalam Mempelajari Materi Akhlak Yang Termaktub Pada Materi Menceritakan Kisah-kisah Nabi Melalui Metode *Group Investigasi* Di Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak
NIM : 10811004882

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang baiknya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang disebabkan oleh beberapa gejala, diantaranya Dalam proses pembelajaran anak lebih banyak disibukan dengan urusannya masing-masing tanpa memperhatikan penjelasan guru, Pembelajaran cenderung berjalan satu arah, hanya menyampaikan materi pelajaran, tanpa adanya hubungan timbal balik, seperti tanya jawab atau pun diskusi kelas anak tidak respon terhadap pelajaran, dan Anak kurang bergairah untuk belajar, bahkan sebagian ada yang mengantuk ketika proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah motivasi belajar PAI Pada materi kisah nabi dapat ditingkatkan dengan Penerapan Metode *Group Investigasi* pada murid kelas V SDN 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak?. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Materi kisah-kisah nabi Melalui Penerapan Metode *Group Investigasi*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN SDN 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya penerapan Metode *Group Investigasi* dalam mata pelajaran PAI, karena strategi ini memberikan suatu peran aktif terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga membantu siswa dalam memikirkan informasi yang baru dari apa yang dibacanya. Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 48,6% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 58,6% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 67,1% dengan kategori sangat tinggi.

ABSTRACT

Jamilah (2010): Increasing Students' Learning Motivation in Moral Listed in the Story of Prophets Material through Group Investigation Method at The Fifth Year Of State Elementary School 002 Sungai Limau District Of Pusako Siak Regency.

Registered Number : 10811004882

This research is motivate by the low of students' learning motivation, especially in the subject of natural science, this is caused by some symptoms, namely, the students are busy with their own jobs and they don't listen to the teacher in learning process, the learning process is running monotonous, the he only delivers the material, without any responds from students, like question and answer or discussion, the students are not enthusiast in studying, but some of them are sleepy in the process of study.

The formulation of this study is whether learning motivation of Islamic education in the story of prophet Ayub could be increased by the implementation of group investigation method at the fifth year of state elementary school 002 Sungai Limau district of Pusako Siak regency? The subject of this research is all fifth year for academic year 2010-2011 with the number of students 20 persons. As for the object in this research is increasing the learning motivation of Islamic education in the stories if prophets through the implementation of investigation group. And this research was done at the fifth year of state elementary school 002 Sungai Limau district of Pusako Siak regency.

To make this research runs well without any troubles, the writer has arranged some stages which will run in this research, they are: 1) planning or preparation, 2) the implementation of action, 3) observation, and reflect.

The successful of the implementation of group investigation method in the subject of Islamic education, because this method gives the good role for students in learning process. This method also helps the students in think about new information from they read. Based on the results of observation in the first symptoms, in students learning motivation the average percentage is 48,6% with low category. Then, based on the results of observation in the first cycle the level of students' learning motivation reached the average percentage 58,6% in high category. While on the second cycle it increased and became 67,1% with higher category.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II : KAJIAN TEORI	 8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Hipotesis Tindakan	33
D. Indikator Keberhasilan	33
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	 36
A. Subjek dan Objek Penelitian	36
B. Tempat Penelitian	36
C. Rencana Penelitian	36
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 41
A. Deskripsi Setting Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	67
D. Pengujian Hipotesis	70
 BAB V : PENUTUP.....	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi serta memfasilitasi bagi perkembangan keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pembelajaran dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan emosional akan tetapi lebih dari itu, seperti perkembangan inspirasi, kreativitas, moral, bahkan spritual.

Pada dasarnya tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh murid.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dapat dijelaskan tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi tugas pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sariman mengemukakan bahwa:

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Peng¹ media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) M¹ interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi murid untuk kepentingan p¹, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹

Lebih lanjut Sobel dan Maletsky bahwa murid-siswi akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah bagi guru menciptakan suasana belajar yang menarik mengingat keberagaman karakter belajar murid di kelas. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang memotivasi muridnya.²

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi, karena motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas murid kepada tujuan belajar.³ Selanjutnya Anderson dalam Elida Prayitno, juga mengemukakan bahwa:

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku murid yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. murid yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah.⁴

Dari pendapat di atas diketahui bahwa motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh murid, karena tanpa motivasi murid tidak akan bisa belajar dengan baik, dan pada akhirnya tujuan pembelajaranpun tidak akan tercapai dengan baik pula.

¹ Sardiman “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rajawali Press, 2004),h. 164

² Sobel “*Pengajaran di sekolah Dasar*” (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 12

³ Elida Prayitno “*Motivasi dalam Belajar*” (Jakarta: P2LPTK, 1989), h. 8

⁴ *Ibid.* h. 10

Pada dasarnya Allah telah menganugerahkan al-hikmah kepada manusia, untuk lebih paham tentang kehidupan ini. Sebagaimana Allah telah menyebutkan dalam al-qur'an surat al-Baqorah ayat 269.



Artinya : Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa al-hikmah akan di turunkan oleh Allah kepada siapa dikehendakinya, diantara cara untuk mendapat al-hikmah tersebut adalah dengan belajar. Bagaimana seseorang akan dapat belajar dengan baik tanpa adanya motivasi.

Dari hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak ditemui gejala-gejala atau fenomena pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran anak lebih banyak disibukan dengan urusannya masing-masing tanpa memperhatikan penjelasan guru.
2. Pembelajaran cenderung berjalan satu arah, hanya menyampaikan materi pelajaran, tanpa adanya hubungan timbal balik, seperti tanya jawab atau pun diskusi kelas anak tidak respon terhadap pelajaran.
3. Anak kurang bergairah untuk belajar, bahkan sebagian ada yang mengantuk ketika proses pembelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran PAI kurang menarik perhatian murid dan terkesan membosankan sehingga motivasi belajar murid terhadap pelajaran PAI cenderung rendah.

Usaha yang dilakukan selama ini untuk memperbaiki hasil pembelajaran PAI seperti dengan membuat tugas yang harus dikerjakan murid di sekolah maupun di rumah, maupun latihan namun belum memberikan hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan kreatif.

oleh sebab itu penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digunakan metode *Group Investigasi* yang dapat membuat suasana belajar tidak menakutkan sehingga siswa lebih santai dalam belajar, tetapi pada waktu yang sama mengajak siswa untuk berpikir.

Mengingat pentingnya penguasaan PAI oleh murid, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan murid yaitu supaya murid mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah metode *Group Investigation*. *Group Investigation* adalah sebuah bentuk pembelajaran kooperatif, dimana dalam pembelajaran ini ada beberapa tahap pembelajaran yang harus dilalui antara lain :

- a. Mengidentifikasi topik dan mengatur kedalam kelompok
- b. Melaksanakan investigasi
- c. Menyiapkan laporan akhir
- d. Mempersentasikan laporan akhir dan

e. Mengevaluasi.⁵

Dimana pada tahapan-tahapan tersebut diatas terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap motivasi belajar murid dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Murid dalam Mempelajari Materi Akhlak yang Termaktub Pada Kisah Rasul-rasullah Melalui Metode *Group Investigasi* Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak"

B. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Peningkatan Motivasi Belajar Murid dalam Mempelajari Materi Akhlak yang Termaktub Pada Kisah Rasul-rasullah Melalui Metode *Group Investigasi* Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan motivasi belajar murid
2. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁷
3. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁸

⁵ Robert E. Slavin "*Cooperative Learning*" (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 218-219

⁶ Depdikbud "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198

⁷ Sardiman, *Op. Cit*, h. 45

⁸ Slameto "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

4. Metode *Group Investigation* adalah salah satu belajar kelompok, dimana murid bekerja melalui enam tahap. Pada tiap tahapan mempunyai komponen-komponen tertentu secara terperinci.⁹

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apakah motivasi murid dalam mempelajari materi akhlak yang termaktub pada kisah Rasul-rasullah di Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak dapat ditingkatkan dengan Metode *Group Investigasi*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan motivasi belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak melalui Metode *Group Investigasi*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi murid

Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak

b. Bagi guru

⁹ Robert E. Slavin, *Loc. Cit*

Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Metode Group Investigasi dalam pembelajaran

c. Bagi Sekolah :

Sekolah mengetahui bahwa dalam rangka meningkatkan Motivasi Belajar Murid, Metode Group Investigasi merupakan langkah tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.² Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan

¹ Ali dan Nurhayati “*Pendidikan Agama Islam*” (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006), h. Xiii

² *Ibid*, h. 4

dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah mencakup Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi-materi pelajaran tersebut belum dipelajari secara khusus melainkan digabung dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dipelajari hanya pada dasar-dasarnya saja. Akan dijelaskan secara terperinci pada SMP atau MTs dan tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Materi menceritakan kisah-kisah Nabi termaktub pada Akhlak. Akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Jadi, dengan adanya akidah akhlak pada diri siswa yaitu menceritakan kisah-kisah Nabi akan mendapatkan manfaat yaitu memperoleh kemajuan rohani, sebagai penuntun kebaikan, memperoleh

³ <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>

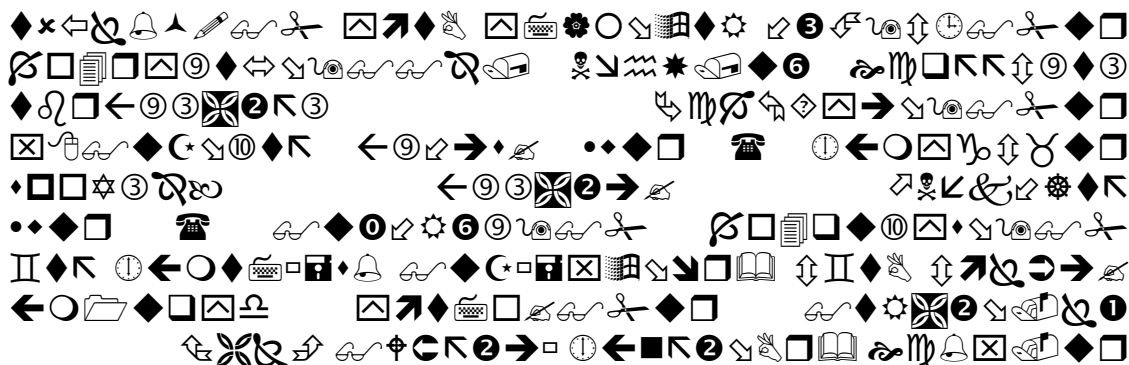
kesempurnaan iman, memperoleh keutamaan di hari akhir dan memperoleh keharmonisan di sekolah.⁴

2. Pengertian Sabar

Kesabaran ialah menahan diri dari apa yang tidak disukainya atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri.⁵ Sabar adalah bagian dari keseluruhan etika yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama.

Shabar menurut Al Quran adalah menahan diri atas segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT.⁶

Sabar itu sangat penting diterapkan pada siswa SD karena sabar adalah kunci kemenangan dan dapat menambah bekal dan kedudukan disisi Allah. Jika siswa memiliki sifat sabar, dia akan berhasil dalam belajar. Jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar tidak mudah putus asa tapi bersabar dan berusaha agar dapat berhasil. Contoh lain, jika siswa di ejek temannya, dia dengan sabar menerimanya, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an pada surat Al-Kahfi ayat 28 yaitu:



⁴ Chabib Thoah "Metodologi Pengajaran Agama" (Yogyakarta.: Pustaka Pelajar Offest, 2004), h. 114-116

⁵ Yatimin Abdullah "Pengantar Studi Etika" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 132

⁶ <http://hajisamsul.wordpress.com/2008/04/03/shabar-menurut-al-quran/>

Artinya: *Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Bersabarlah (hai, Muhammad) dan tiadalah keshabaran itu melainkan dengan pertalangan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan. (Qs: Al- Kahfi : 28)*

Dalam Hadis juga dijelaskan tentang Sabar yaitu :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ

Artinya: *“Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah mendapatkan kebaikan, maka Dia akan menimpakan bencana baginya. (HR.Bukhori).*

Dari Anas bin Malik ra, bahwa suatu ketika Rasulullah SAW melewati seorang wanita yang sedang menangis di dekat sebuah kuburan. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: *“Bertakwalah kepada Allah, dan bersabarlah.”* Wanita tersebut menjawab: *Menjauhlah dariku, karena sesungguhnya engkau tidak mengetahui dan tidak bisa merasakan musibah yang menimpaku. Kemudian diberitahukan kepada wanita tersebut, bahwa orang yang menegurnya tadi adalah rasulullah SAW. Lalu ia mendatangi pintu rasulullah SAW dan ia tidak mendapatkan penjaganya. Kemudian ia berkata kepada rasulullah SAW,(maaf) aku tadi tidak mengetahui engkau wahai rasulullah SAW. Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya sabar itu terdapat pada hentakan pertama.” (HR. Bukhari Muslim) .*

Oleh sebab itu sabar adalah kekhasan manusia, sesuatu yang tak terdapat pada hewan sebagai faktor kekurangannya dan pada malaikat sebagai faktor kesempurnaannya.

Macam-macam sabar yaitu:

1) Sabar dalam ketaatan kepada Allah

Merealisasikan ketaatan kepada Allah, membutuhkan kesabaran, karena secara tabiatnya, jiwa manusia enggan untuk beribadah dan berbuat ketaatan.

Ditinjau dari penyebabnya, terdapat tiga hal yang menyebabkan insan sulit untuk sabar. Pertama karena malas, seperti dalam melakukan ibadah shalat. Kedua karena bakhil (kikir), seperti menunaikan zakat dan infaq. Ketiga karena keduanya, (malas dan kikir), seperti haji dan jihad.

Kemudian untuk dapat merealisasikan kesabaran dalam ketaatan kepada Allah diperlukan beberapa hal,

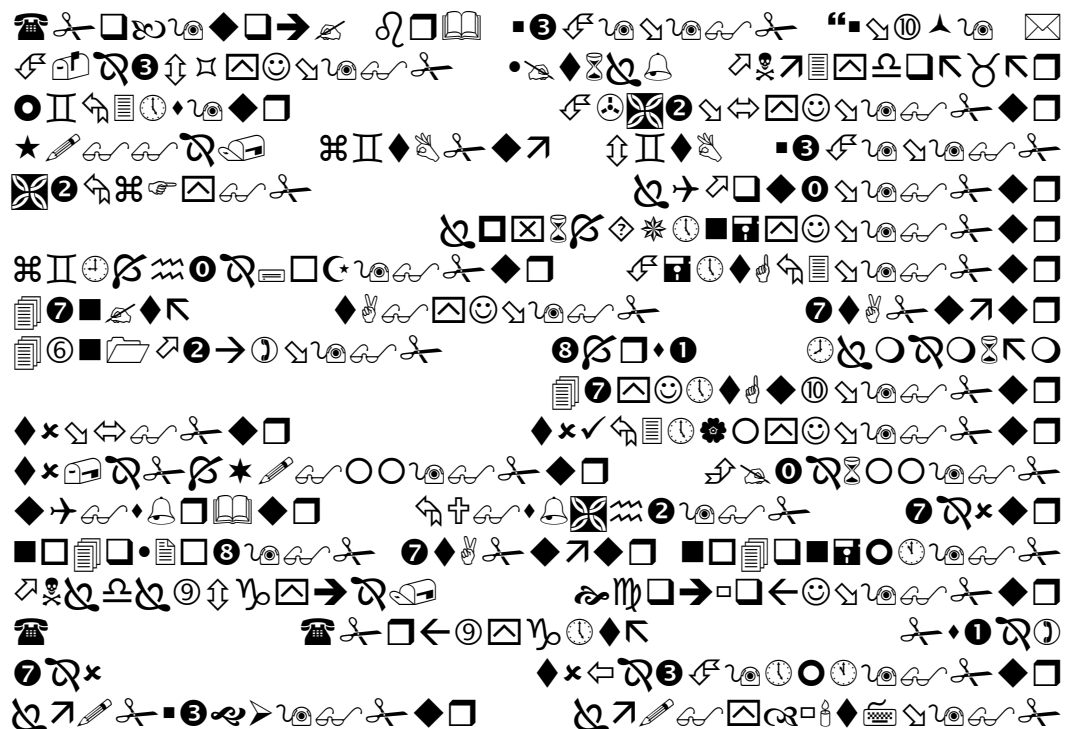
1. Dalam kondisi sebelum melakukan ibadah berupa memperbaiki niat, yaitu kikhlasan. Ikhlas merupakan kesabaran menghadapi duri-duri riya'.
 2. Kondisi ketika melaksanakan ibadah, agar jangan sampai melupakan Allah di tengah melaksanakan ibadah tersebut, tidak malas dalam merealisasikan adab dan sunah-sunahnya.
 3. Kondisi ketika telah selesai melaksanakan ibadah, yaitu untuk tidak membicarakan ibadah yang telah dilakukannya supaya diketahui atau dipuji orang lain.
- 2) Sabar dalam meninggalkan kemaksiatan
- Meninggalkan kemaksiatan juga membutuhkan kesabaran yang besar, terutama pada kemaksiatan yang sangat mudah untuk dilakukan, seperti ghibah (baca; ngerumpi), dusta, memandang sesuatu yang haram dsb. Karena kecendrungan jiwa insan, suka pada hal-hal yang buruk dan "menyenangkan". Dan perbuatan maksiat identik dengan hal-hal yang "menyenangkan".
- 3) Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah
- seperti mendapatkan musibah, baik yang bersifat materi ataupun immateri; misalnya kehilangan harta, kehilangan orang yang dicintai dsb. Sabar juga

memiliki dimensi untuk merubah sebuah kondisi, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, menuju perbaikan yang lebih baik. Seseorang dapat dikatakan tidak sabar, jika ia menerima kondisi buruk, pasrah dan menyerah begitu saja. Seseorang yang selalu bersabar di saat tengah di timpa musibah, akan mendapatkan sebanyak 300 derajat kemulyaan dari Allah SWT.⁷

Sabar dalam mengerjakan sesuatu berarti tekun, rajin dan ulet. Juga dimasukkan sebagai istikamah. Lurus, pantang mundur dan belok dari melaksanakan kewajiban. Sikap ini jelas masuk dalam fadilah.⁸

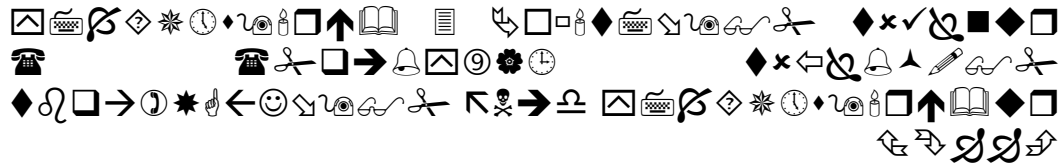
Sabar dalam Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh peribadatan yang manapun juga, dengan keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- a. Sabar adalah ciri keimanan dalam Al-Qur'an surat Al. Baqarah ayat 177) yaitu



⁷ <http://www.pesantrenvirtual.com>

⁸ Burhanuddin Salam "Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 169



Artinya: *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*(QS. Al-Baqarah : 177)

- b. Sabar adalah ciri khas yang hanya ada pada manusia. Mam Al Ghazali menjelaskan: "Ketahuilah bahwa banyaknya kemaksiatan yang dilakukan kerana dua hal yaitu sedikitnya kesabaran atas hal-hal yang disenangi dan sedikitnya kesabaran atas hal-hal yang tidak disukai)
- c. Sabar adalah kebutuhan pokok semua orang terutama kaum mu'minin
- d. Sabar adalah pembersihan orang-orang yang afkir
- e. Sabar adalah pembinaan, penyucian hati dan pembersih timbangan pahala mu'min.⁹

3. Urgensi Sabar dan keutamaannya

Sabar adalah konsekwensi logis yang harus dilakukan oleh orang yang mendambakan apa yang dicita-citakannya, terlebih lagi bagi mereka yang mendambakan kebahagiaan dan keselamatan di akhirat.¹⁰

Secara etimologi, sabar (ash-shabr) berarti menahan (al-habs). Dari sini sabar dimaknai sebagai upaya menahan diri dalam melakukan sesuatu atau

⁹ <http://ayo-tarbiyah.blogspot.com/2009/10/hakikat-shabar-dalam-al-qur.html>

¹⁰ *Ibid*,

meninggalkan sesuatu untuk mencapai ridho Allah. Sabar, menurut Dzunnun Al-Mishry, adalah menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan agama dan bersikap tenang manakala terkena musibah, serta berlapang dada dalam kefakiran di tengah-tengah medan kehidupan.¹¹

Adapun contohnya yang terjadi pada nabi Ayyub, beliau ditinggalkan oleh istri dan anak-anaknya tercinta meninggal dunia, kemudian ditambah lagi dengan harta bendanya yang melimpah habis karena tertimpa bencana. Inilah contoh sikap sabar dari yang pertama.

Dalam Al-Qur'an maupun hadist Rasulullah Shalallaahu 'alaihi wa sallam dijumpai banyak keterangan tentang keutamaan sabar. Antara lain Firman Allah disalam Al-Qur'an yaitu pada surat Az Zumar ayat 10 yaitu:

Keutamaan-keutamaan sabar adalah:

1. Mengingatkan seorang hamba akan dosa-dosanya. Berawal dari sini diharapkan seseorang akan bertaubat dan kembali kepada Allah subhaanahu wa ta'ala.
2. Tampaknya kelemahan, kehinaan dan ketidakberdayaan seorang hamba di hadapan kekuasaan Allah, meskipun secara lahiriyah ia tampak kuat dan sehat.
3. Memperbanyak doa dan ketundukkan kepada Allah. Dalam sebuah atsar dinyatakan,
4. Menghadapkan diri secara total kepada Allah, tidak kepada selain-Nya, baik makhluk maupun hawa nafsunya.
5. Melembutkan hati dan memperbaiki budi pekerti, karena bencana dan malapetaka dapat melembutkan hati orang yang berwatak keras dan melemahkan hati orang yang kuat.

¹¹ *Ibid*

6. Mengetahui kadar atau nilai sebuah kenikmatan. Seseorang akan mengetahui kadar dan nilai sebuah nikmat manakala nikmat tersebut telah hilang darinya. Seseorang baru akan merasakan besarnya nikmat sehat manakala ia telah terbaring lemah di ranjang.¹²

4. Kisah Nabi Ayyub AS

Nabi Ayub a.s. adalah anak dan Isa bin Ishaq bin Ibrahim a.s., sedang ibunya putri dari Nabi Luth a.s. bin Harun saudara laki-laki Nabi Ibrahim a.s. Dan adalah Nabi Ayub itu seorang yang berakal pandai, bersih, bersopan santun lagi bijaksana. Beliau menikah dengan Siti Rahmah anak putri dari Afrayim putra Nabi Yusuf a.s. Ayah Nabi Ayub a.s. yaitu Ish seorang yang kaya raya memiliki ternak Unta, Lembu, Kambing, Kuda, Keledai dan Himar, tiada seorangpun dinegeri Syam yang menyamai kekayaannya. Tatkala dia wafat, maka semua kekayaannya diwariskan kepada Nabi Ayub a.s. Kemudian beliau Nabi Ayub a.s. diutus oleh Allah S.W.T. kepada kaumnya dan mereka adalah penduduk Hauran dan Tih. Maka beliau menyampaikan beberapa syari'at n membangun beberapa masjid untuk kaumnya. Nabi Ayub mempunyai beberapa meja makan yang sengaja disediakan untuk memberi makan orang-orang fakir dan miskin serta para tamu. Karena beliau adalah seorang dermawan yang gemar berbuat baik kepada fakir miskin dan membantu anak-anak yatim, para janda, memuliakan tamu dan lain sebagainya. Sifat dan sikap Nabi Ayub a.s. terhadap anak-anak yatim, seperti seorang ayah yang kasih sayang, terhadap para janda seperti kasih sayang seorang suami dan terhadap orang-orang yang lemah seperti saudara yang cinta kasih. Karena demikian..., maka harta kekayaan beliau semakin menjadi terus bertambah dan beliau melarang wakil dan kepercayaan dan

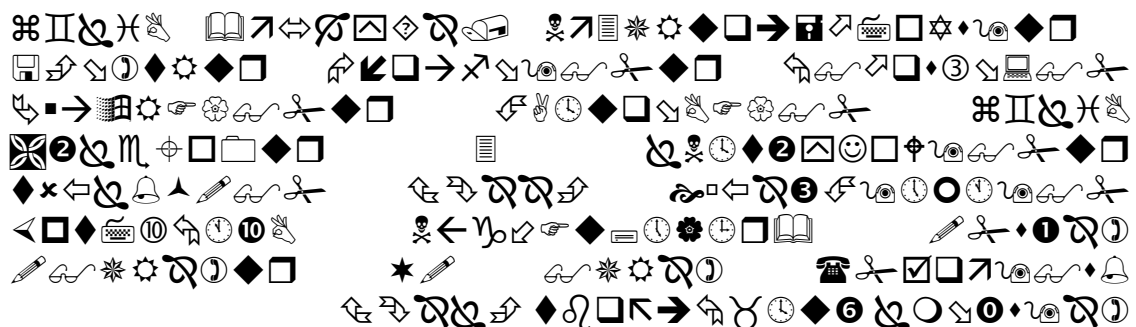
¹² *Ibid*

menghalang-halangi kepada siapa saja yang mau mengambil tanaman dan buah-buahannya. Walaupun setiap tahun ternaknya selalu beranak dua-dua, sedikitpun beliau tidak gembira dengan itu dan beliau berkata: Wahai Tuhanku..! Ini semua adalah pemberianMu kepada para hambaMu dipenjara dunia ini, maka bagaimana pemberianMu nanti disorga kepada orang-orang yang mendapat kemuliaan dari Engkau..? Dengan ini semua Nabi Ayub a. s. tidak lupa hatinya bersyukur terhadap ni'mat yang diperoleh serta lisannyapun tidak pernah kering dari berdzikir kepada Allah, S.W.T. Karena itu, maka iblis dengki kepada beliau dan ingin merusak salah satu atau keduanya yakni dunia dan akhiratnya. Pada suatu hari iblis terkutuk naik langit yang ketujuh dan berhenti pada yang dikehendaki, maka Allah yang maha Perkasa berfirman kepadanya: Hai iblis terkutuk..! Bagaimana kamu melihat hambaKu Ayub? Adakah kamu .bisa mendapatkan daripadanya meskipun sedikit..? Jawab Iblis: Tuhanku...! Sungguh Ayub rajin menyembah Engkau, karena Engkau telah memberi keluasaan hidup dan kesehatan, kalau sekiranya tidak..., tentu dia tidak akan menyembahMu. Firman Allah: Hai iblis terkutuk..! Kamu pendusta, sesungguhnya Saya maha mengetahui bahwa Ayub akan tetap menyembah dan bersyukur kepadaKu, meskipun dia tidak mempunyai keluasaan hidup. Iblispun minta agar Allah memberikan kekuasaan padanya hendak menggor'l Ayub untuk membuktikan bagaimana jadinya Nabi Ayub a.s. Maka Allah memberikan kekuasaan kepada iblis terhadap sesuatunya Nabi Ayub a.s., kecuali jiwa dan lisannya. Setelah itu..., iblis turun mengumpulkan semua bala tentaranya dan menyuruh bertebaran untuk membakar dan memusnahkan harta kekayaan Nabi Ayub a. s. Ketika itu Nabi Ayub a.s. sedang mengerjakan shalat di masjid, maka datanglah iblis seraya berkata: Hai Ayub...! Apakah kamu tetap menyembah Tuhanmu..? Sedang kamu dalam bahaya, sungguh Tuhanmu

telah menuangkan api dari langit yang memusnahkan semua kekayaanmu, sehingga semuanya menjadi abu. Nabi Ayub a.s. tidak menjawab, tetap dalam shalatnya. Setelah selesai shalat, beliau berkata: Alhamdulillah..., yang telah memberi saya, kemudian mengambil pula dari saya. Kemudian beliau berdiri memulai shalat lagi. Dengan tangan hampa iblis kembali dan merasa terhina serta kecewa atas perlakuannya. Walaupun demikian iblis terkutuk itu tidak putus asa, ia melirik dan mengancam kepada anak-anaknya nabi Ayub a.s. Nabi Ayub mempunyai empat belas anak, laki-laki delapan dan enam perempuan dan setiap makan siang dirumah saudaranya. Pada waktu mereka berada dirumah saudaranya yang tertua, Hurmula Minya, saat itu pula para syaitan merobohkan rumah itu dan impalkan kepada anak-anaknya Nabi Ayub a. s., sehingga mereka semuanya mati disatu meja makan. Iblis bergegas mendapati Nabi Ayyub a.s. yang sedang shalat, maka berkatalah iblis: Hai Ayub...! lihatlah TuhanMu telah melemparkan rumah kepada anak-anakmu sehingga mereka mati semua. Kenapa kamu masih tetap menyembah kepadaNya..? Setelah selesai dari shalat Nabi Ayub a.s. berkata: Hai Iblis terkutuk.. ! Al-hamdulillaahi... Dia yang memberi kepada saya lalu mengambilnya pula dari saya. Semua harta dan anak adalah ujian bagi laki-laki dan perempuan, maka Allah mengambil semua itu dari saya, sehingga saya bisa bersabar dan tenang untuk beribadah kepadaNya. Demikianlah Nabi Ayub a.s. yang diuji Allah dengan bermacam-macam cobaan. Mula-mula mendapat ujian dengan habisnya harta kekayaannya, sehingga beliau jatuh miskin, kemudian atas kematian semua anaknya. Tetapi oleh beliau semua cobaan itu diterimanya dengan tenang dan sabar. Karena kesabaran dan ketakwaanya itulah yang menyebabkan dirinya menjadi hamba Allah yang baik dan Allah sangat mengasihi kepada hambaNya yang sabar dan selalu berbuat baik. Atas kesabaran dan ketenangan Nabi Ayub ini, hendaklah menjadi

cermin perbandingan bagi umat sesudahnya yang beriman. Karena tiap-tiap orang beriman pasti akan diuji oleh Allah s.w.t. dengan bermacam-macam cobaan, sekiranya mereka terima dengan sabar dan tawakal, tentu akan menemukan kebahagiaan kelak diakhiratnya.

Sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah ayat 155-156:

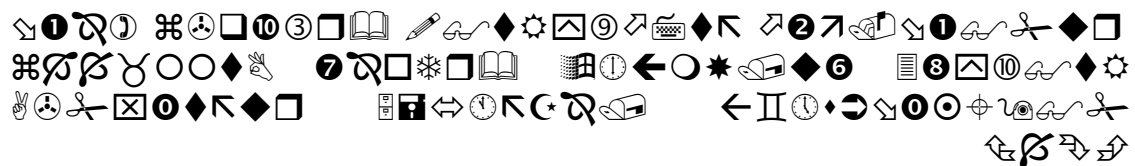


Artinya: *Pasti Kami akan menguji kamu dengan sesuatu dari rasa ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa (kematian) serta buah-buahan dan gembirakanlah hat Muhammad orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apa bila ditimpa cobaan, mereka berkata: Sesungguhnya kami adalah milik Allah clan kepadaNya pula kami akan kembali.*

Setelah Nabi Ayub a. s diuji dengan kemiskinan dan kematian, adalah ujian yang sangat berat dihadapkan kepadanya, maka diuji pula oleh Allah dengan menderita sakit selama tujuh tahun, beliaupun tidak jugs berkeluh kesah dalam sakitnya itu. Asal mula datangnya penyakit itu jugs dari iblis terkutuk yang gagal dalam tipu dayanya, maka ia datang lagi kepada Nabi Ayub a.s yang sedang dalam keadaan shalat. Maka tatkala beliau sujud, hidung dan mulutnya ditiup oleh sehingga badan beliau menjadi mengembung dan berpeluh banyak sekali serta merasa badannya menjadi berat. Kemudian Nabi Ayub a.s terkena penyakit kulit yang sangat menjijikkan bagi setiap yang melihatnya. Adapun penyakitnya itu merata mulai dari kepala sampai kakinya, bahkan sudah mengalir dari badannya darah campur nanah serta berjatuhanlah ulat-ulat dari badannya. Sehingga pula kaum famili, sahabat dan handai taulannya telah menjauhi dari padanya. Karena kesabarannya itu, iblis menjadi

semakin bertambah-tambah kejengkelannya. Maka iblis mencari jalan lain yaitu menggoda ketiga istri Nabi Ayub a.s agar tidak betah lagi menunggu suaminya berlama-lama dalam sakit. Rupanya hanya dua istrinya yang mempan digoda iblis, sehingga mereka berdua minta cerai dan Nabi Ayub a.s pun menceraikannya dan hanya tinggal satu istrinya yang bernama Rahmah yang selalu melayani siang dan malam. Akan hal itu Nabi Ayub a.s berdo'a kepada Allah agar penyakitnya itu lekas diberi sembuh.

Firman Allah dalam surah Shaad ayat 41:



Artinya : *“Dan ingatlah akan hamba kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya Sesungguhnya Aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan”* (Q.S. Shaad: 41)

Sedemikian seru Nabi Ayub a.s yang mengerti bahwa syaithanlah sebenarnya yang meminta kepada Tuhan agar dirinya diberi cobaan yang amat sangat beratnya. Dengan harapan jika sekiranya Nabi Ayub a.s telah menderita sakit yang sedemikian, tentulah asalnya iman akan berbalik menjadi durhaka kepada Allah S.W.T. Maka Allah membuktikan memperlihatkan kepada syaithan bagaimana hakikat keimanan Nabi Ayub a. s, sehingga akhirnya syaithan menjadi kalah dan tak berkutik lagi.

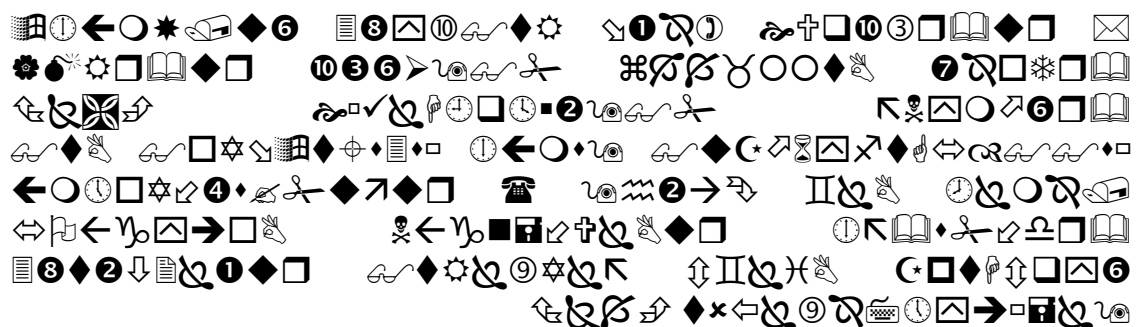
Pada suatu hari datanglah para wanita tetangganya seraya berkata: Hai Rahmah! Kami sekalian takut kalau penyakit suamimu itu akan menjalar kepada anak-anak kami. Maka keluarkanlah dia dari lingkungan tetangga kita ini I Dana kalau tidak , maka kami akan mengeluarkan engkau dari sini dengan cara paksa. Maka Siti Rahmah keluar dengan membungkus pakaiannya serta membawanya dan berteriak dengan suara yang keras: Aduh berat sekali kami harus pergi merantau dan berpisah, mereka telah mengeluarkan kami dari

negeri kami ini dan dari perkampungan kami. Dan Siti Rahmah menggendong Nabi Ayub a.s dipunggungnya, sedang air mata mengalir dipipinya, serta pergi kebekas rumah yang sudah rusak tempat pembuangan sampah dan membaringkan Nabi Ayub a.s diatas sampah. Tiada seberapa lama keluarlah penduduk desa itu melihat keadaan Nabi Ayub a.s, maka mereka berkata: Bawalah suamimu itu jauh-jauh dari kami dan kalau tidak maka akan kami bawa anjing-anjing kami agar menggigiti suamimu. Siti Rahmahpun membawanya lagi ketempat yang jauh sambil menamis dan disana dia membuat rumah dari kayu. Ketika Siti Rahmah hendak pergi ke sebuah desa, maka Nabi Ayub a. s memanggilnya: Kembalilah engkau dan saya akan berpesan kepadamu, sekiranya engkau hendak pergi jauh dariku dan akan meninggalkan saya disini. Kata Siti Rahmah: Janganlah engkau khawatir, wahai suamiku 19 Sungguh saya tidak akan meninggalkan engkau selama hayatku masih terkandung dibadanku. Kemudian Siti Rahmah pergi ke sebuah desa dan bekerja setiap hari memotong roti agar bisa memberi makan suaminya. Setelah diketahui oleh penduduk desa itu bahwa dia adalah istri Ayub a.s, maka mereka tidak mau lagi memberi makan kepadanya, bahkan mereka berkata: Pergilah jauh kesana, karena sesungguhnya kami merasa jijik kepada kamu. Maka Siti Rahmah menangis dan berdoa: Wahai Tuhan kami I Engkau telah melihat keadaan sedang orang-orang telah merendahkan kami, sungguh sempit rasanya dunia ini bagi kami. Maka janganlah kiranya Engkau merendahkan dan menyempitkan kami di akhirat nanti!. Mereka telah mengusir kami dari rumah kami di dunia, maka janganlah kiranya Engkau mengusir kami dari rumah Engkau besok di hari qiyamat. Kemudian Siti Rahmah pergi kepada seorang wanita penjual roti seraya berkata: Sungguh kekasihku Nabi Ayub a.s telah lapar, maka sudilah kiranya engkau memberi hutangan kepada kami berupa roti. Kata wanita itu: Pergilah engkau jauh-jauh agar supaya suamiku tidak mengetahuinya, tetapi berikanlah kepadaku sebuah gelung rambutmu. Maka

wanita penjual roti itu menggunting satu gelungan rambut Siti Rahmah dan ditukarnya dengan empat potong roti. Setelah itu Siti Rahmah berkata: Wahai Tuhanku sesungguhnya perlakuanmu ini hanya karena taatku kepada suamiku dan untuk memberi makan kepada NabiMu, maka telah saya jual gelungan rambut itu. Siti Rahmah mempunyai dua belas gelungan yang bagus sekali, sehingga Nabi Ayub a.s senang sekali pada gelungan itu. Ketika Nabi Ayub melihat empat roti yang masih utuh itu, dia sangat enaruh perhatian dan mengira kalau istrinya telah menjual diri. Maka Nabi Ayub a.s bersumpah, kalau Allah sudah menyembuhkan penyakitnya, beliau akan memukul istrinya seratus jilidan.

Adalah Nabi Ayub a.s tiap-tiap terjatuh ulat yang dibadannya, beliau pun mengambil dan mengembalikannya lagi dan berkata: Makanlah sekalian olehmu apa-apa yang dirizkikan kepadamu oleh Allah. Maka tidak tinggal dagingnya dan hanya tinggal tulang belulang, urat dan sarafnya saja. Dan yang tinggal dari bagian badannya hanyalah hati dan lisannya. Sedangkan hatinya tidak pernah terluang dari syukur kepada Allah dan lisannya juga tidak pernah kering dari dzikir kepada Allah S.W.T. Pada suatu hari Siti Rahmah berkata kepada Nabi Ayub a.s: Engkau adalah seorang Nabi yang mulia terhadap Tuhanmu, kalau 'lainya engkau berdoa kepadaNya agar Dia menyembuhkan engkau? Kata Nabi Ayub a.s : Berapa lama kita telah mengalami senang ...? Jawab Siti Rahmah: Delapan puluh tahun. Maka kata Nabi Ayub a. s: Sungguh saya merasa malu kepada Allah untuk mohon kepadaNya, sebab waktu percobaan bagiku belum sampai memadamkan dengan waktu senangku. Dan tatkala pada din Nabi Ayub a.s sudah tidak ada lagi daging yang dimakan, maka ulat-ulat itu saling makan satu •sama lain, sehingga tinggal hanya dua ekor ulat yang merayap dan mengitari badan Nabi Ayub, mencari daging dan tidak didapatkan, kecuali hati dan lisannya. Pada saat Nabi Ayub a. s berdoa kepada Tuhannya, seraya berkata: Sungguh saya telah ditimpa percobaan yang dahsyat, sedang

Engkau Dzat yang paling belas kasih. Sesungguhnya Nabi Ayub a.s merasa sedih kalau hati dan lisannya (lidahnya) dimakan ulat, karena beliau selalu sibuk bertafakur dan berdzikir kepada Allah, maka bila keduanya sampai dimakan ulat, niscaya beliau tidak lagi bisa bertafakur dan berdzikir kepada Allah S.W.T. Karena itulah Allah memperkenankan doanya sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anbiya' ayat 83-84:

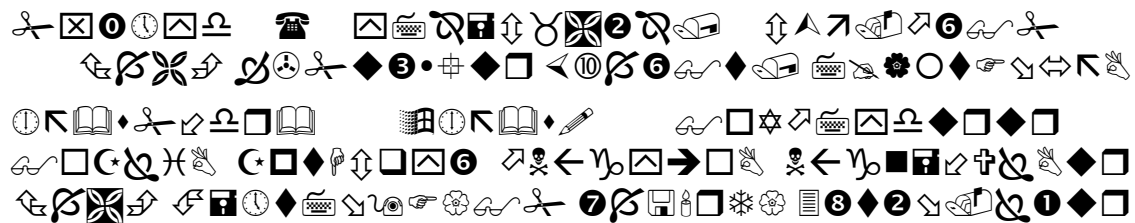


Artinya: *Ingatlah akan kisah Nabi Ayub, ketika ia berdoa kepada Tuhannya, seraya berkata: Wahai Iihanku ...! Saya telah ditimpa kemelaratan dan Engkaulah yang lebih pengasih dari segala yang pengasih. Kemudian Kami perkenankan permintaannya dan Kami hilangkan apa yang menjadi kemelaratan bagi dirinya dan Kami datangkan pada ahlinya berlipat ganda, sebagai rahmat dari pada Kami dan jadi peringatan bagi orang-orang yang menyembah Kami.*

Karena demikian dengan kekuasaan Allah juga dua ekor ulat yang menggigit hati dan lidah Nabi Ayub a.s, kemudian berjatuhuan yang satu jatuh ke air, menjadi lintu yang bisa menyembuhkan orang-orang yang sakit dan satunya lagi jatuh ke daratan dan menjadi lebah yang mengeluarkan madu, mengandung obat bagi manusia. Lalu datanglah Malaikat Jibril a.s dengan membawa dua buah delima dari sorga. Kata Nabi Ayub a.s: Wahai Jibril, apakah TuhanKu masih ingat kepadaku. Kata Jibril: Ya, dan Allah kirim salam kepadamu, serta menyuruh agar supaya kamu makan kedua buah delima ini, maka akan sembuhlah daging dan tulangmu. Ketika Nabi Ayub a.s memakan kedua delima itu. Jibril a.s berkata: Berdirilah dengan izin Allah I dan larilah dengan kakimu. Maka Nabi Ayub berdiri dan memukulkan kakinya, maka memancarlah mata air yang sejuk dan beliau pun mandi dan

minum air itu, kemudian sembuhlah penyakitnya.

Firman Allah dalam surat Shaad ayat 42-43:

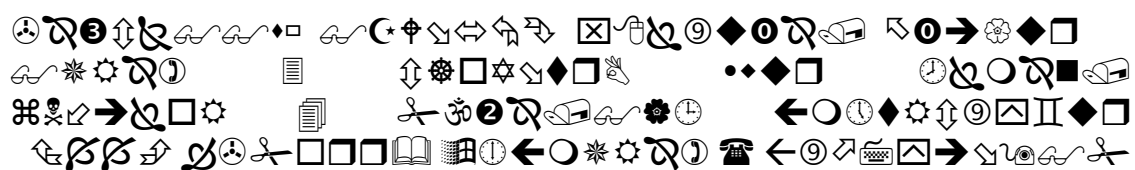


Artinya: (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum."

Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S. Shaad: 42-43)

Kami anugerahkan kepadanya keluarga berlipat ganda dari yang lalu, sebagai rahmat dari Kami dan peringatan bagi orang-orang yang berakal. Setelah itu hilanglah segala penyakit Nabi Ayub a.s, baik yang bagian luar maupun yang dalam. Badannya menjadi lebih bag' dari semula dan wajahnya lebih bersinar daripada bulan. Kemudian Nabi Ayub a.s beserta istrinya kembali hidup dengan bahagia dan juga lahir baginya beberapa anak.

Ketika Nabi Ayub a.s masih dalam keadaan sakit, melihat potong roti yang dibawa istrinya, beliau telah berprasangka roti itu hasil dari menjual diri, maka beliau berjanji bila sudah h pasti akan menjilit istrinya dengan seratus pukulan. Setelah h beliaupun hendak melaksanakan nadzamy, tetapi nadzar itu tidak diperbolehkan oleh Allah, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surah Shaad ayat 44:



Artinya: Apabila sekerat kayu dengan tangan engkau, lalu pukullah istrimu dengan itu, maka

tiadalah engkau melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami menclapati Ayub itu orang yang sabar, dia sebaik-baik hcrmba dan banyak bertobat kepada Allah.

Demikianlah Nabi Ayub tidak jadi memukul istrinya seratus kali pukulan, tetapi seratus lidi dijadikan satu ikatan dan dipukulkan sekali saja, sebagai penebus janji. Istri Nabi Ayub a.s adalah wanita yang shalihah dan baik, is berbuat menjual rambut bukanlah karena mempunyai tabiat jelek, tetapi karena digoda syaithan. Allah maha pengampun lagi penyayang.¹³

4. Pengertian Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus. Agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar murid.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya

¹³ Ibnu Katsir “*Kisah Para Nabi dan Rasul*” (Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2008), h. 132-139

tujuan.¹⁴ Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.¹⁵

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.¹⁶ Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah *motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *motivasi ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

1. Motivasi *intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

¹⁴ Handoko “*Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid*” (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 9

¹⁵ *Ibid*, h. 9

¹⁶ Sardiman, *Loc. Cit*

2. Motivasi *ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁸

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

5. Metode *Group Investigation* (GI)

Robert E slavin mengatakan bahwa Metode *Group Investigation* adalah salah satu belajar kelompok, dimana murid bekerja melalui enam tahap. Pada tiap tahapan mempunyai komponen-komponen tertentu secara terperinci.¹⁹

¹⁷ Muhibbin Syah “*Psikologi Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 137

¹⁸ Oemar Hamalik “*Proses Belajar Mengajar*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 161

Sedangkan Kunandar mengemukakan bahwa Metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan murid sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.²⁰ Tipe ini menuntut para murid untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*).

Lebih lanjut dapat dikemukakan langkah-langkah tipe *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut:

1. Seleksi topik. Para murid memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para murid selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented group*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.
2. Merencanakan kerja sama. Para murid beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum (*goals*) yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah pertama di atas.
3. Implementasi. Para murid melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah kedua di atas. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para murid untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
4. Analisis dan sintesis. Para murid menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah ketiga dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
5. Penyajian hasil akhir. Semua kelompok menyajikan suatu persentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua murid dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu prespektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.
6. Evaluasi. Guru beserta para murid melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap murid secara individual atau kelompok.²¹

¹⁹ Robert E. Slavin, *Loc. Cit*

²⁰ Kunandar “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 344

²¹ *Ibid*

Karena pembelajaran dengan Strategi pembelajaran Cooperative Tipe *Group Investigation* memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, kemudian berdasarkan dengan langkah-langkah diatas, maka diharapkan dengan penerapan pembelajaran Cooperative Tipe *Group Investigation* dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar murid pada pelajaran pendidikan agama Islam. Lebih lanjut juga dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Group Investigation* adalah salah satu metode yang dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dengan demikian apabila terjadinya aktivitas belajar tentu tidak terlepas dari motivasi untuk melakukan aktivitas tersebut. Intinya dalam proses pembelajaran dengan metode *Group Investigation* aktivitas belajar murid didasari oleh motivasi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Group Investigation* dalam pelajaran pendidikan agama Islam

6. Keunggulan dan Kelemahan pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan disimpulkan keunggulannya antara lain:

a. Keunggulannya

- 1) Karena *Group Investigation* merupakan pembelajaran kelompok siswa memiliki ketergantungan yang positif satu sama lain
- 2) Meminimalisir tingkah kegagalan dalam memecahkan masalah pelajaran
- 3) Siswa dapat bekerja sama dalam belajar
- 4) Terjalannya hubungan sosial yang positif di kelas
- 5) Mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran
- 6) Dengan bekerja sama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

b. Kelemahannya

- 1) Kemungkinan terjadinya saling tumpang tindih tugas dalam belajar
- 2) Membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran.

- 3) Membutuhkan pengawasan yang ekstra dari guru untuk menjaga ketertiban kelas

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan dari berbagai sumber yang peneliti, maka peneliti menetapkan relevansi penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau tahun 2009 dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Turnamen game team (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IVA SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni ternyata terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I 59,07% meningkat menjadi 77,04% pada siklus II.

Berdasarkan judul di atas, dapat kita lihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya peneliti Saudari Yuni menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Turnamen game team* (TGT), kemudian pada siswa kelas IV. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode *Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan metode *Group Investigation* dapat

meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat aktivitas guru dan motivasi belajar murid dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* secara klasikal mencapai rata-rata 75%.²² adapun yang menjadi indikator aktivitas guru dalam pelaksanaan metode *Group Investigation* adalah :

1. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi membiasakan perilaku terpuji
2. Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk guru yang terdiri dari 4 – 5 orang murid
3. Guru meminta dari perwakilan kelompok untuk memilih bahan yang akan dibahas dengan bantuan kertas undian.
4. Setelah masing-masing kelompok menentukan materi yang akan dibahas, murid duduk berkelompok untuk membahas dan memecahkan masalah dari materi yang telah dipelajari.
5. Guru mengamati kegiatan murid selama berdiskusi dengan menggunakan format pengamatan.
6. Guru meminta murid untuk meringkas materi yang sedang dipelajari
7. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran.

²² Wardani “*Penelitian Tindakan Kelas*” (Jakarta: UT, 2004), h. 4.21

8. Guru meminta murid untuk mempersentasekan hasil kerja kelompoknya

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.²³ Motivasi belajar sangat penting bagi murid untuk meningkatkan belajar dalam sehari, sebagai Indikator motivasi murid dalam belajar sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Mengerjakan tugas dengan semangat
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
6. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar.
7. Tidak mengantuk dalam proses pembelajaran.²⁴

²³ Sardiman, *Op. Cit*, h. 75

²⁴ Hamzah “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapaun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu metode *Group Investigation* meningkatkan motivasi belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak yang berjumlah 20 orang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan April hingga Juni 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam, semester I tahun pelajaran 2010/2011

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2010. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan atas 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menceritakan Kisah-kisah Nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah Menceritakan kisah Nabi Ayyub As dan Menceritakan kisah Nabi Musa As.
- 2) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi menceritakan kisah nabi Ayyub As.
- 2) Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk guru yang terdiri dari 4 – 5 orang murid
- 3) Guru (dengan bantuan kertas undian) memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk memilih bahan yang akan dibahas oleh kelompoknya
- 4) Setelah masing-masing kelompok menentukan materi yang akan dibahas, murid duduk berkelompok.
- 5) Guru mengamati kegiatan murid selama berdiskusi dengan menggunakan format pengamatan.
- 6) Guru meminta murid untuk meringkas materi yang sedang dipelajari
- 7) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran.
- 8) Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian melibatkan pengamat tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran. Observer dalam penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak yang bernama Deby Heldawati.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil observasi diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh observer. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. Informasi dari pertemuan sebelumnya akan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini berlangsung selama tiga siklus.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh melalui lembar observasi

b. Motivasi Pembelajaran

Motivasi belajar murid diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode *Group Investigasi*.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas murid selama pembelajaran dengan penerapan metode *Group Investigasi*.
- 3) Untuk mengetahui motivasi belajar murid selama pembelajaran dengan penerapan metode *Group Investigasi*.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah tersebut.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.²

¹ Anas Sudjono “*Pengantar Statistik Pendidikan*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

² Suharsimi Arikunto “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau asal mulanya terletak di tepi sungai Siak ± 100 m. Didirikan pada tanggal 16 Juli 1982 dengan nama Sekolah Dasar Inpres 032 Sungai Limau Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Bengkalis. Sekolah tersebut termasuk sekolah daerah sulit/terpencil.

Pada mulanya sekolah ini belum mempunyai kepala sekolah sendiri tetapi masih bergabung disalah satu sekolah terdekat yaitu SD Negeri 001 Benayah kecamatan Sungai Apit Kabupaten Bengkalis.

Karena adanya pemekaran Kecamatan maka SD tersebut menjadi Sekolah Dasar Negeri 032 Sungai limau Kecamatan Bungaraya Kabupaten Bengkalis dan diangkat Kepala Sekolah sebagai PLT Bapak M. Ali Kepala Sekolah SDN.001 Benayah.

Pada tahun 1985 Bapak M. Ali ditetapkan sebagai Kepala Sekolah 032 Sungai limau sampai dengan tahun 1990.

Pada tanggal 20 Juli 1990 digantikan oleh Bapak Jumangin. karena pertumbuhan penduduk sangat pesat maka ada pemekaran Kabupaten di mekatkan menjadi Kabupaten Siak sekolah tersebut berganti nama yaitu Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Limau Kecamatan Battgaraya Kabupaten Siak.

Bahwa sekolah tersebut lokasinya terletak di tepi sungai siak yang keadaan tanahnya sering longsor dari 10 41 ggal ± 20 m. karena pada waktu itu belum ada

pembangunan turap di tepi sungai siak maka sekolah tersebut dipindahkan lokasinya \pm 3 Km dari tepi sungai siak yaitu pada tanggal 01 Januari 2002.

Karena pertambahan penduduk dan anak didik sangat pesat maka dimekarkan Kecamatan lagi menjadi Kecamatan Pusako Kabupaten Siak pada tahun 2006. Nama sekolah tersebut menjadi SDN.002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak yang dipimpin oleh Bapak Jumangin. Proses belajar mengajar berlangsung dari jam 07.30 s/d 12.45.

Pada tanggal 12 Februari 2009, Bapak Jumangin dipindahkan ke sekolah SDN.005 Pusako. Kemudian kepala sekolah dasar negeri 002 Sungai Limau digantikan oleh Bapak Jarto, S,Pd.SD sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SDN 002 Sungai Limau

a. Visi SDN 002 Sungai Limau

Berprestasi dan Budaya Melayu Yang Islami

b. Misi SDN 002 Sungai Limau

- 1) Meningkatkan disiplin
- 2) Sekolah sebagai tempat yang menyenangkan
- 3) Menciptakan generasi yang berprestasi
- 4) Lingkungan yang berwawasan agamis

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak berjumlah 12 Orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 002 Sungai Limau dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV.1.
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau

No	Nama	Jabatan	Status Mengajar
1	Jarto, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	PNS
2	Jamilah, A. Ma	Guru PAI	PNS
3	Syafri, A. Ma. Pd	Guru Kelas	PNS
4	Sukarwati, A. Ma. Pd	Guru Kelas	PNS
5	Nurlela, A. Ma. Pd	Guru Kelas	PNS
6	Rusti Haryati, A. Ma	Guru Kelas	PNS
7	Deby Heldawati, A. Ma. Pd	Guru Kelas	PNS
8	Tutut Rahayu, A. Ma. Pd	Guru B. Inggris & KTK	Honor
9	Beti, A. Ma. Pd	Guru Kelas	Honor
10	Ezi Karno	Guru Penjas	Honor
11	Sutini, A. Ma	Guru Armel + KS	Honor
12	Samsir	Penjaga Sekolah	PNS

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan Murid merupakan system pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh Murid SD Negeri 002 Sungai Limau adalah 119, orang yang terdiri dari 6 kelas, agar lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	8	12	20
2	II	10	10	20
3	III	7	16	23
4	IV	12	9	21
5	V	10	10	20
6	VI	7	8	15
Jumlah				119

4. Sarana dan Prasarana SDN 002 Sungai Limau

Disamping guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 002 Sungai Limau dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Sarana SDN 002 Sungai Limau

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 002 Sungai Limau

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi ---- ¹
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	Ruang Kantor / TU	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kalmar Mandi / WC	1	Baik
Jumlah		11	

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan dalam mata pelajaran PAI

tergolong kurang baik dengan jumlah rata-rata persentase 48,6%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini tergolong pada kategori rendah. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	✓		4	3
2	Siswa 002			✓	✓		✓		3	4
3	Siswa 003	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓		✓			✓		3	4
5	Siswa 005	✓			✓			✓	3	4
6	Siswa 006		✓	✓		✓			3	4
7	Siswa 007			✓		✓		✓	3	4
8	Siswa 008	✓	✓		✓				3	4
9	Siswa 009			✓			✓		2	5
10	Siswa 010	✓		✓	✓				3	4
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓			4	3
12	Siswa 012		✓		✓			✓	3	4
13	Siswa 013	✓		✓		✓	✓		4	3
14	Siswa 014		✓		✓			✓	3	4
15	Siswa 015			✓			✓		2	5
16	Siswa 016	✓	✓		✓			✓	4	3
17	Siswa 017		✓	✓		✓	✓		4	3
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓		✓	5	2
19	Siswa 019		✓	✓				✓	3	4
20	Siswa 020					✓	✓	✓	3	4
Jumlah		10	9	14	8	9	9	9	68	72
Rata-rata (%)		50	45	70	40	45	45	45	48,6	51,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan dalam mata pelajaran PAI siswa sebelum penerapan metode *Group Investigasi* secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 58,6%. berada pada interval 40-55%, pada kategori rendah. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 50%.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar jumlah rata-rata secara klasikal 45%.
3. Adanya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 70%.
4. Mengerjakan tugas dengan semangat, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 40%.
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 45%.
6. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 45%.
7. Tidak mengantuk dalam proses pembelajaran, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 45%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah kurang baiknya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI siswa melalui metode *Group Investigasi*.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menceritakan Kisah-kisah Nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah Menceritakan kisah Nabi Ayyub As.
- 2) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2010, dan 22 Juli 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub As, menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub As, dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujian. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Melakukan absensi siswa

- c. Sebelum memasuki pelajaran, guru melakukan sharing dengan siswa tentang kisah Nabi Ayyub AS
- d. Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus metode pembelajaran

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- a. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi menceritakan kisah nabi Ayyub As.
- b. Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk guru yang terdiri dari 4 – 5 orang murid
- c. Guru (dengan bantuan kertas undian) memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk memilih bahan yang akan dibahas oleh kelompoknya
- d. Setelah masing-masing kelompok menentukan materi yang akan dibahas, murid duduk berkelompok.
- e. Guru mengamati kegiatan murid selama berdiskusi dengan menggunakan format pengamatan.
- f. Guru meminta murid untuk meringkas materi yang sedang dipelajari
- g. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran.
- h. Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya

3. .Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan

- b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh murid
 - c. Guru menyimpulkan materi pelajaran
 - d. Guru memberikan tugas rumah kepada murid tentang materi yang telah dipelajari
 - e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam
- c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Metode Pembelajaran *Group Investigasi*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi menceritakan kisah Nabi Ayyub As.	√		√		2	0
2	Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk guru yang terdiri dari 4 – 5 orang murid.	√		√		2	0
3	Guru (dengan bantuan kertas undian) memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk memilih bahan yang akan dibahas oleh kelompoknya.	√		√		2	0
4	Setelah masing-masing kelompok menentukan materi yang akan dibahas, murid duduk berkelompok.		√	√		1	1
5	Guru mengamati kegiatan murid selama berdiskusi dengan menggunakan format pengamatan.		√	√		1	1
6	Guru meminta murid untuk meringkas materi yang sedang dipelajari.		√		√	0	2
7	Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran.		√		√	0	2
8	Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.		√		√	0	2
Jumlah		3	5	5	3	8	8
Persentase		38%	63%	63%	38%	50,0	50,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode Pembelajaran *Group Investigasi* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 8 kali dengan rata-rata 50%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 8 kali dengan rata-rata 50%. Adapun indikator aktivitas guru yang diamati tiap-tiap aspek adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi menceritakan kisah Nabi Ayyub As, pada aspek ini

setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 2 kali.

- b) Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk guru yang terdiri dari 4 – 5 orang murid, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 2 kali.
- c) Guru (dengan bantuan kertas undian) memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk memilih bahan yang akan dibahas oleh kelompoknya, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 2 kali.
- d) Setelah masing-masing kelompok menentukan materi yang akan dibahas, murid duduk berkelompok, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” adalah sebanyak 1 kali.
- e) Guru mengamati kegiatan murid selama berdiskusi dengan menggunakan format pengamatan, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- f) Guru meminta murid untuk meringkas materi yang sedang dipelajari, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Tidak” adalah sebanyak 2 kali.
- g) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran, pada aspek ini setelah diobservasi dengan

baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Tidak” adalah sebanyak 2 kali.

- h) Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Tidak” adalah sebanyak 2 kali.

b) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
2	Siswa 002			✓			✓		2	5
3	Siswa 003	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓		✓	✓				3	4
5	Siswa 005				✓			✓	2	5
6	Siswa 006		✓	✓		✓	✓		4	3
7	Siswa 007	✓			✓	✓		✓	4	3
8	Siswa 008		✓	✓	✓				3	4
9	Siswa 009		✓	✓		✓	✓		4	3
10	Siswa 010	✓		✓	✓			✓	4	3
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓			4	3
12	Siswa 012				✓			✓	2	5
13	Siswa 013	✓		✓		✓	✓		4	3
14	Siswa 014	✓	✓		✓			✓	4	3
15	Siswa 015			✓		✓	✓		3	4
16	Siswa 016		✓		✓		✓		3	4
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓		✓	5	2
19	Siswa 019	✓	✓				✓	✓	4	3
20	Siswa 020		✓	✓	✓	✓			4	3
Jumlah		11	11	14	10	11	10	8	75	65
Rata-rata (%)		55	55	70	50	55	50	40	53,6	46,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dalam mata pelajaran PAI siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 53,6%, angka ini berada pada interval 55-75, pada kategori tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, rata-rata persentase secara klasikal adalah 55%

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 55%.
3. Adanya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%.
4. Mengerjakan tugas dengan semangat, rata-rata persentase secara klasikal adalah 50%.
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 55%.
6. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 50%.
7. Tidak mengantuk dalam proses pembelajaran, rata-rata persentase secara klasikal adalah 40%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI siklus 1 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya Metode Pembelajaran *Group Investigasi*, pada pertemuan kedua siklus 1 motivasi belajar siswa masih tergolong tinggi, namun ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus 1 pertemuan kedua, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.7
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
2	Siswa 002	✓		✓	✓		✓		4	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004			✓	✓	✓			3	4
5	Siswa 005	✓	✓		✓			✓	4	3
6	Siswa 006			✓	✓		✓		3	4
7	Siswa 007	✓		✓	✓	✓			4	3
8	Siswa 008		✓		✓			✓	3	4
9	Siswa 009		✓	✓		✓	✓		4	3
10	Siswa 010	✓			✓	✓		✓	4	3
11	Siswa 011	✓	✓	✓			✓		4	3
12	Siswa 012		✓		✓	✓		✓	4	3
13	Siswa 013	✓		✓		✓	✓		4	3
14	Siswa 014	✓	✓		✓			✓	4	3
15	Siswa 015	✓		✓		✓	✓		4	3
16	Siswa 016		✓					✓	2	5
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
18	Siswa 018	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
19	Siswa 019	✓	✓	✓			✓		4	3
20	Siswa 020		✓	✓	✓	✓		✓	5	2
Jumlah		13	12	14	12	11	11	9	82	58
Rata-rata (%)		65	60	70	60	55	55	45	58,6	41,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal masih tergolong cukup baik, namun meningkat dari siklus 1 pertemuan pertama dengan perolehan rata-rata persentase 58,6%, angka ini berada pada interval 56-75, pada kategori tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, rata-rata persentase secara klasikal adalah 65%

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 60%.
3. Adanya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%.
4. Mengerjakan tugas dengan semangat, rata-rata persentase secara klasikal adalah 60%.
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 55%.
6. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 55%.
7. Tidak mengantuk dalam proses pembelajaran, rata-rata persentase secara klasikal adalah 45%.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siklus I pertemuan pertama masih tergolong cukup dengan rata-rata persentase secara klasikal 53,6% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 58,6% dengan kategori cukup baik. Berdasarkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang nantinya menjadi acuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siklus selanjutnya di antaranya :

- 1) Guru meminta murid untuk meringkas materi yang sedang dipelajari

- 2) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran.
 - 3) Guru meminta murid untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- Agar pada siklus berikutnya, motivasi belajar siswa dapat meningkat maka kelemahan-kelemahan guru harus diatasi, yaitu:
- a. Sebaiknya guru meminta siswa membaca materi yang dipelajari sebelum guru meminta murid untuk meringkas materi, dengan begitu siswa akan dengan mudah untuk meringkas materi tersebut
 - b. Dalam meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian, maka guru harus meminta siswa secara berurutan sesuai dengan absen dalam mempresentasikan, agar siswa mendapat bagian semua.
 - c. Guru meminta murid untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, maka guru harus memberikan waktu yang lebih banyak, agar hasil kerja yang dipresentasikan siswa dapat berjalan dengan baik

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menceritakan Kisah-kisah Nabi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Menceritakan kisah Nabi Ayyub As.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2010, dan 29 Juli 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub As, menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub As, dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujian. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru meminta murid untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya
- c. Melakukan absensi siswa
- d. Guru memberikan kuis kepada murid, yang bertujuan untuk mengulang materi yang dipelajari si pertemuan sebelumnya
- e. Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus strategi pembelajaran

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- a. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting pada materi menceritakan kisah Nabi Ayyub As.
- b. Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk guru yang terdiri dari 4 – 5 orang murid
- c. Guru (dengan bantuan kertas undian) memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk memilih bahan yang akan dibahas oleh kelompoknya
- d. Setelah masing-masing kelompok menentukan materi yang akan dibahas, murid duduk berkelompok.
- e. Guru mengamati kegiatan murid selama berdiskusi dengan menggunakan format pengamatan.
- f. Guru meminta murid untuk meringkas materi yang sedang dipelajari
- g. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran.
- h. Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b. Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh murid
- c. Guru menyimpulkan pelajaran
- d. Guru memberikan evaluasi kepada murid, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran
- e. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode *group investigasi*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi menceritakan kisah Nabi Musa As.	√		√		2	0
2	Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk guru yang terdiri dari 4 – 5 orang murid.	√		√		2	0
3	Guru (dengan bantuan kertas undian) memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk memilih bahan yang akan dibahas oleh kelompoknya.	√		√		2	0
4	Setelah masing-masing kelompok menentukan materi yang akan dibahas, murid duduk berkelompok.	√		√		2	0
5	Guru mengamati kegiatan murid selama berdiskusi dengan menggunakan format pengamatan.		√	√		1	1
6	Guru meminta murid untuk meringkas materi yang sedang dipelajari.		√	√		1	1
7	Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran.	√		√		2	0
8	Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.	√		√		2	0
Jumlah		6	2	8	0	14	2
Persentase		75%	25%	100%	0%	87.5%	13%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode *group investigasi* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 14 kali dengan rata-rata 87,5%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 13%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi menceritakan kisah Nabi Musa As, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 2 kali.

- b) Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk guru yang terdiri dari 4 – 5 orang murid, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 2 kali.
- c) Guru (dengan bantuan kertas undian) memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk memilih bahan yang akan dibahas oleh kelompoknya, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 2 kali.
- d) Setelah masing-masing kelompok menentukan materi yang akan dibahas, murid duduk berkelompok, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 2 kali.
- e) Guru mengamati kegiatan murid selama berdiskusi dengan menggunakan format pengamatan, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- f) Guru meminta murid untuk meringkas materi yang sedang dipelajari, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- g) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 2 kali.

- h) Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, pada aspek ini setelah diobservasi dengan baik dan benar, maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 2 kali.

2) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus 2 dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel IV.9
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
3	Siswa 003	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004		✓	✓	✓	✓		✓	5	2
5	Siswa 005	✓			✓		✓	✓	4	3
6	Siswa 006		✓	✓	✓	✓	✓		5	2
7	Siswa 007	✓	✓			✓		✓	4	3
8	Siswa 008		✓	✓	✓				3	4
9	Siswa 009			✓		✓	✓		3	4
10	Siswa 010	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
11	Siswa 011	✓				✓			2	5
12	Siswa 012	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
13	Siswa 013	✓		✓		✓	✓		4	3
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
15	Siswa 015	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
16	Siswa 016		✓		✓			✓	3	4
17	Siswa 017	✓				✓	✓		3	4
18	Siswa 018	✓		✓	✓			✓	4	3
19	Siswa 019	✓		✓			✓	✓	4	3
20	Siswa 020		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
Jumlah		14	13	13	11	12	12	12	87	53
Rata-rata (%)		70	65	65	55	60	60	60	62,1	37,9

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dalam mata pelajaran PAI siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 62,1%, angka ini berada pada pada interval 56-75, pada kategori tinggi.

Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 65%.
- c) Adanya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, rata-rata persentase secara klasikal adalah 65%.
- d) Mengerjakan tugas dengan semangat, rata-rata persentase secara klasikal adalah 55%.
- e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 60%.
- f) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 60%.
- g) Tidak mengantuk dalam proses pembelajaran, rata-rata persentase secara klasikal adalah 60%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI siklus 2 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi dibandingkan pada pertemuan kedua siklus 2, pada pertemuan kedua siklus 2 motivasi belajar siswa juga tergolong sangat tinggi, dan ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus 2 pertemuan pertama, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.10
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
3	Siswa 003	✓	✓			✓		✓	4	3
4	Siswa 004			✓	✓	✓		✓	4	3
5	Siswa 005	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
6	Siswa 006			✓		✓	✓	✓	4	3
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
8	Siswa 008			✓		✓	✓		3	4
9	Siswa 009	✓	✓			✓		✓	4	3
10	Siswa 010	✓	✓		✓		✓		4	3
11	Siswa 011			✓	✓	✓			3	4
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
13	Siswa 013	✓	✓			✓	✓	✓	5	2
14	Siswa 014	✓		✓			✓	✓	4	3
15	Siswa 015	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
16	Siswa 016		✓	✓	✓		✓		4	3
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
18	Siswa 018		✓	✓			✓		3	4
19	Siswa 019	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
Jumlah		14	14	14	12	13	13	14	94	46
Rata-rata (%)		70	70	70	60	65	65	70	67,1	32,9

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal sudah tergolong tinggi, dan juga meningkat dari siklus 2 pertemuan pertama dengan perolehan rata-rata persentase 67,1%, angka ini berada pada interval 56-75, pada kategori baik. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%.

3. Adanya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%.
4. Mengerjakan tugas dengan semangat, rata-rata persentase secara klasikal adalah 60%.
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 65%.
6. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, rata-rata persentase secara klasikal adalah 65%.
7. Tidak mengantuk dalam proses pembelajaran, rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%.

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dan dapat untuk membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan metode *group*

investigasi dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa sebelum tindakan motivasi belajar siswa tergolong kurang baik, tetapi setelah diterapkan metode *group investigasi*, motivasi belajar siswa meningkat dengan kategori baik.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban alternatif “Ya” adalah 50% dan jawaban alternatif “Tidak” adalah 50%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru meningkat, secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban “Ya” adalah 87% dan alternatif jawaban “Tidak” adalah 13%, meningkatnya aktivitas guru disebabkan karena penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru bertambah semangat dalam menerapkannya sehingga dapat dikategorikan baik dalam penerapan metode *group investigasi*.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata secara persentase adalah 48,6%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase

adalah 58,6%, dan pada siklus 2 pertemuan keduanya motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 67,1%. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa memperoleh 67,1%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 65%.

Meningkatkannya motivasi belajar siswa dari sebelum diterapkan metode *group investigasi*, ke siklus I dengan penerapan metode *group investigasi*, dan siklus II dengan penerapan metode *group investigasi*, itu semua disebabkan karena guru dikategorikan baik dalam menerapkan metode *group investigasi*, dan karena metode *group investigasi* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas kelas V SDN 002 Sungai Limau khususnya pada mata pelajaran PAI materi kisah nabi As.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

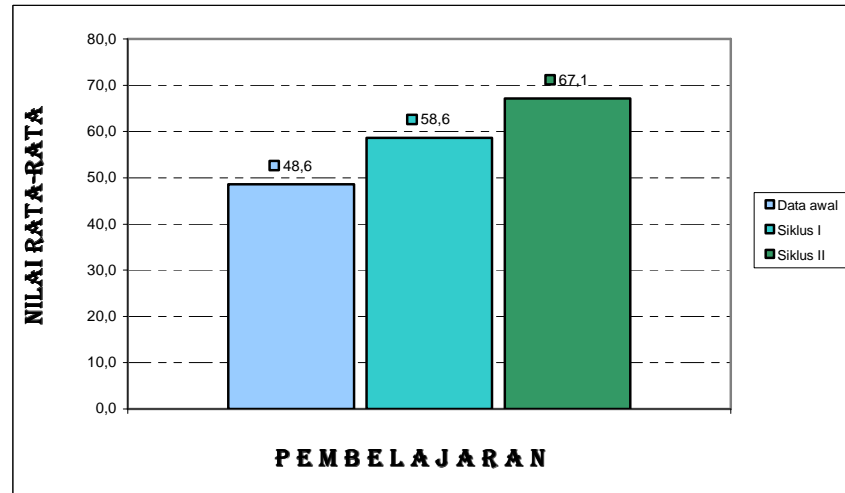
Tabel IV. 11
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Data Awal, Siklus I, Siklus II

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar untuk berhasil	10	50	13	65,0	14	70,0
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9	45	12	60,0	14	70,0
3	Adanya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	14	70	14	70,0	14	70,0
4	Mengerjakan tugas dengan semangat	8	40	12	60,0	12	60,0
5	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	9	45	11	55,0	13	65,0
6	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar.	9	45	11	55,0	13	65,0
7	Tidak mengantuk dalam proses pembelajaran	9	45	9	45,0	14	70,0
Jumlah		68	48,6	82	58,6	94	67,1
Kriteria		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata secara klasikal 48,6% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 58,6%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 67,1%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau Kecamatan Pusako Kabupaten Siak dapat diterima“.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan *Group Investigation*, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 002 Sungai Limau.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 48,6% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 58,6% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 67,1% dengan kategori sangat tinggi.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan *Group Investigation*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode *Group Investigation* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode *Group Investigation* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Burhanuddin Salam “ *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Chabib Thoha. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offest, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta : P2LPTK, 1989
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru :2008
- <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* Ibid, Kanisius, Yogyakarta, 2002
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, ,2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung; Nusa Media, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2004
- Sobel, *Pengajaran di sekolah Dasar*, Jakarta : Gramedia 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jal : Rineka Cipta. 1998
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004

Yatimin Abdullah “*Pengantar Studi Etika*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau	43
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Limau	44
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SDN 002 Sungai Limau	44
4. Tabel IV.4 Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	45
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama dan Kedua	50
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama	53
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua	55
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Pertama dan Kedua	61
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama	63
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua	65
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II	69

